

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki oleh manusia, karena dengan keadaan sehat manusia dapat menjalankan aktivitas kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu, Kesehatan merupakan hak asasi yang sekaligus dapat dijadikan sebuah investasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan negara. Karena itu, semua warga negara berhak atas kesehatannya dan berkesinambungan, dengan maksud adanya peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup yang sehat bagi setiap orang agar dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Melati,B. 2019).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, distribusi pasien rawat jalan rumah sakit di Indonesia dengan golongan penyakit kulit tercatat sebesar 2,96% dari seluruh kunjungan pasien rawat jalan. Penyakit kulit menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup sering ditemukan di fasilitas layanan kesehatan, meskipun tidak termasuk dalam kelompok penyakit yang mendominasi. Prevalensi penyakit kulit di Indonesia yaitu sebesar 4,60% - 12,95% sekitar 300 juta pertahun menduduki urutan ke tiga dari 10 penyakit terbanyak (Rahayu et al., 2023). Menurut Badan pusat statistik di Kabupaten Majalengka tahun 2021 termasuk daftar 10 penyakit yaitu termasuk penyakit kulit. Kebersihan adalah salah satu awal pelindung kita untuk meminimalisir terjadinya sakit karena bisa mempengaruhi kesehatan seseorang.

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang berhubungan dengan lingkungan dan perilaku manusia (Hidayat, 2018). Penyakit kulit adalah kondisi saat lapisan luar tubuh individu mengalami masalah seperti iritasi dan alergi (Andini, 2019). Kondisi ini dapat menyebabkan kulit menjadi gatal, ruam merah, bersisik, pecah-pecah, mengandung air dan nanah (Sholeha, 2021). Penyakit kulit bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan hidup dan lingkungan. Seperti *personal hygiene* maupun keadaan kebersihan lingkungan yang buruk (Januariana & Chairi, 2023). Penyakit kulit memiliki jenis yang berbeda yang menunjukkan perbedaan gejala serta tingkat keparahan yang berbeda juga menampilkan beberapa karakteristik orang Asia yang unik (Andrini, 2023). Penyakit kulit yang sering dialami kebanyakan yang disebabkan oleh jamur merupakan infeksi yang paling sering terjadi pada bagian kulit menunjukkan angka prevalensi 20-25% di seluruh dunia (Rizal, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis yang memiliki kelembaban dan suhu tinggi, oleh karena itu lingkungan yang merupakan suasana baik untuk perkembangan jamur. *hygiene* juga berperan sehingga jamur hampir ditemukan di semua tempat dan tidak hanya di satu tempat tertentu. Insidensi penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur di Indonesia berkisar 2,93- 27,9% (Kamil, 2021).

Peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup yang sehat di masyarakat masih memprihatinkan dan perlu diperhatikan yang paling utama dari diri kita sendiri. Maka dari itu, belum optimalnya perilaku menjaga kesehatan diri sendiri di Indonesia masih ditandai dengan masih tingginya angka kejadian penyakit menular. Dari masalah lingkungan juga bisa menjadi wadah terjadinya penyakit menular. Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan mikroorganisme, baik bakteri, virus, maupun jamur, yang bisa ditularkan melalui udara, air maupun tanah sebagai media penularan. Salah satu penyakit menular tersebut adalah penyakit kulit (masriadi, 2016).

Kebersihan diri (*personal hygiene*), merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis dalam rangka memperbaiki dan mempertinggi derajat kesehatan karena penyakit dapat berkembang dengan cepat apabila kebersihan diri kurang (Nurleny & Hasni, 2022). Berdasarkan data statistik dari Indonesia 69,4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta jiwa remaja berperilaku hygiene sangat buruk (Riskesdas, 2016).

Di pondok pesantren kecenderungan tertular penyakit kulit disebabkan kurangnya kebersihan diri sangat tinggi, Penyebabnya adalah tinggal bersama dengan sekelompok orang di pondok pesantren memang sangat beresiko mudah tertular berbagai penyakit terutama penyakit kulit . Penularan terjadi apabila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik dengan tidak memperdulikan kebersihan diri terutama, Kamar mandi yang kotor dan lingkungan yang lembab, dan sanitasi yang buruk (A. K. Sari & Fatimawati, 2015). Masalah lain yang umum dihadapi ialah masalah kebersihan diri diantaranya yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian dan kebersihan lingkungan (Rokhiya, 2021). Sehingga peran pesantren sangat terganggu sebagai tempat pembelajaran menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak di kelola dengan baik.

Dilihat dari sisi kesehatan serta lingkungannya pesantren tradisional atau yang sering kita sebut pesantren salafi masih sangat perlu bimbingan dari berbagai pihak terkait. Baik dalam akses pelayanan Kesehatan, maupun aspek kesehatan lingkungannya. Dalam fatwa MUI Nomor 01/MUNAS-IX/MUI/2015 menetapkan bahwa dana berasal dari Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf dapat digunakan untuk penyediaan layanan air dan sanitasi yang ditujukan bagi mereka yang membutuhkan. Fatwa ini merupakan sebuah langkah penting dalam mendukung tercapainya akses menyeluruh terhadap air bersih dan sanitasi untuk masyarakat maupun tempat-tempat umum seperti sekolah dan juga tempat ibadah (MUI, 2016). Pondok pesantren

dinilai oleh masyarakat awam masih kurang memperhatikan masalah kesehatan lingkungan di sekitar lingkungan pesantren maupun kesehatan diri, penyakit menular yang berbasis lingkungan seperti penyakit kulit masih menjadi satu masalah kesehatan masyarakat yang dominan di pondok pesantren tradisional atau salafi (Joni, 2024).

Berdasarkan penelitian Hidayah tahun 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara *Personal Hygiene* dengan Keluhan penyakit kulit = 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kebersihan kulit ($p= 0.045$), kebersihan tangan dan kuku ($p= 0.029$), kebersihan pakaian ($p= 0.035$) kebersihan handuk($p= 0.020$), kebersihan tempat tidur ($p= 0.018$) dengan keluhan penyakit kulit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Januari 2025 mengenai riwayat penyakit kulit didapatkan hasil wawancara dengan asatidz dan pengurus kesehatan pesantren ini, berupa gatal-gatal disertai kemerahan, bintol-bintol, kurap, pada permukaan kulit. Informasi yang diperoleh dari asatidzah pesantren, sebelumnya sudah ada penelitian kesehatan di pesantren. Pesantren ini tidak ada klinik khusus seperti pos kesehatan pesantren yang memantau dan mencegah penyakit sehingga perhatian terhadap kesehatan santri masih kurang. Pondok pesantren ini memiliki 135 santri dengan jumlah kamar mandi santri putri 3 dan kamar mandi santri putra 4. Dengan letak pondok pesantren berada di pinggir pesawahan, kebun dan sungai sehingga memicu adanya sumber pencemaran air yang keruh karena dari aliran sungai berpengaruh kepada santri akibat dari air yang digunakan dapat mengancam kesehatan santri.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang *personal hygiene* dengan judul " Hubungan Personal Hygiene dengan Riwayat Penyakit Kulit pada Santri Darul Ma'arif Cikedung Maja Majalengka".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah ada hubungan personal hygiene dengan riwayat penyakit kulit pada santri di pesantren Darul Ma'arif Cikedung Maja Majalengka ".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan riwayat penyakit kulit pada santri di pesantren Darul Ma'arif Cikedung Maja Majalengka.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui *Personal Hygiene* pada santri di Pesantren Darul Ma'arif Cikedung Maja Majalengka.
2. Untuk mengetahui Riwayat Penyakit Kulit pada santri di pesantren Darul Ma'arif Cikedung Maja Majalengka.
3. Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan Riwayat penyakit kulit pada santri di pesantren Darul Ma'arif Cikedung Maja Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya personal hygiene sehingga mengurangi keluhan penyakit kulit pada santri dan bisa membiasakan kebersihan pribadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Santri

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pola pikir bagi santri terkait kebersihan diri agar terhindar dari riwayat penyakit kulit.

2. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi instansi terkait seperti pondok pesantren, puskesmas atau pemerintah agar lebih memperhatikan Kesehatan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di pondok pesantren.

3. Bagi Institusi ITEKes Mahardika

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan dalam penerapan ilmu di institusi mengenai hubungan personal hygiene dengan riwayat penyakit kulit.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan personal hygiene dengan riwayat penyakit kulit pada santri di pesantren Darul Ma'arif Cikedung Maja Majalengka.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Amelia Yolanda, 2024 Melakukan penelitian tentang "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Pondok Pesantren Walisongo Putra Kota Banjarbaru Tahun 2024 ". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keluhan masalah kulit di pondok pesantren Walisongo Putra Kota Banjarbaru dengan perilaku kebersihan diri. Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. pengambilan sampel diambil menggunakan metode *accidental sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pada peneliti yaitu metode penelitian.

sedangkan persamaan pada penelitian yaitu desain penelitian dan variabel Independen.

2. Bela, Bidara rohim, 2024 melakukan penelitian tentang "Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kesehatan Kulit Dilingkungan Perumnas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *Cross sectional* analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pada peneliti yaitu judul variabel dependen dan tempat. Sedangkan Persamaan pada penelitian yaitu menggunakan uji statistik *chi-square*.
3. Noor Ayu Wandira, 2022 melakukan penelitian tentang " Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit Scabies Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit scabies santri. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel yaitu menggunakan *proportional stratified random sampling*. Analisis menggunakan uji *spearman Rho*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang digunakan yaitu Lokasi penelitian, dan analisis uji. Sedangkan persamaan pada penelitian yaitu pengambilan sampel.
4. Ananda Nurul Hidayah, 2021 melakukan penelitian tentang " Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Azmi Martubung Tahun 2021". Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Personal hygiene dengan keluhan penyakit kulit pada santri di pesantren tahfidz qur'an Nurul Azmi Martubung. menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampling yaitu

menggunakan *total sampling*, analisis penelitian menggunakan uji *chi-square*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pada peneliti yaitu lokasi penelitian dan pengambilan sampling *simpel random sampling*. Sedangkan persamaan pada penelitian yaitu desain pengambilan sampling dan menggunakan uji *chi-square*.